

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA SISWA MTs MUHAMMADIYAH TONGKO  
KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian skripsi dalam  
Rangka untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Teknologi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar*

Oleh

**AYYUB**

**NIM 1053 12024 13**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama **Ayyub**, NIM **10531202413** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 219 Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2019.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H  
06 Desember 2018 M

**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahiman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
4. Penguji : 1. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**  
2. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**  
3. **Drs. H. Hamzah HS, MM**  
4. **Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd**

*Dr. Erwin Akib*  
.....

*Dr. Baharullah*  
.....

*Dr. Muhammad Nawir*  
.....

*Aliem Bahri*  
.....

*Drs. H. Hamzah HS*  
.....

*Drs. H. Muhammad Amier*  
.....

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



*Erwin Akib*  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Keterampilan Membaca Siswa di MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Ayyub**  
Stambuk : **10531202413**  
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**  
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

**Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd**

Pembimbing II

**Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph. D**  
NBM. 360934

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.**  
NBM. 991323



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221/http:www.fkip-unismuh.info*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ayyub**

NIM : 10 531 2024 13

Jurusan : Teknologi Pendidikan

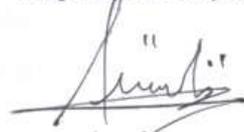
Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap keterampilan membaca Siswa MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Ayyub



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.info*

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ayyub**

NIM : 10 531 2024 13

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Perjanjian

Ayyub

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

**Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**  
NBM: 991 323

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Yakinlah bahwa semua yang bisa kamu bayangkan di dunia ini juga bisa menjadi nyata. Akan tetapi, tentu saja perlu doa, usaha dan kerja keras untuk mewujudkannya.*

*Berangkat dengan penuh keyakinan*

*Berjalan dengan penuh keikhlasan*

*Istiqomah dalam menghadapi cobaan*

ان مع العسر يسرا ( )

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS.Alamnasyrah ayat:6)

Kupersembahkan karya sederhana ini buat Ibunda dan almarhum Ayahanda tercinta, keluargaku, motivatorku, serta semua sahabat-sahabatku.

## Abstark

Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy, dan pembimbing II Muhammad Amier.

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh yaitu untuk membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan baik formal dan informal, yang pada intinya adalah untuk memberikan bimbingan kepada para siswa sehingga pada akhirnya dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa tersebut. Bimbingan secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendepelintikan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan angket dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Sedangkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang berasal dari para siswa MTs Muhammadiyah Tongko. Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bimbingan belajar sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan belajar membaca memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap  $r_{xy}$ . Ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif ( korelasi yang berjalan searah ). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  ( yaitu = 0,68), yang berkisar antara 0,70 - 0,90 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dan itu termasuk korelasi yang kuat atau tinggi.

**Kata Kunci : Bimbingan Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Bimbingan belajar.....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian bimbingan belajar .....	8
2. Fungsi dan tujuan bimbingan belajar .....	12
3. Faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar .....	14
<b>B. Konsep Keterampilan Membaca .....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Membaca .....	20

2. Jenis-Jenis Membaca .....	20
3. Tujuan Pada Keterampilan Membaca.....	22
4. Teknik Yang Diperlukan Untuk Menumbuhkan Kemahiran Membaca .....	22
C. Kerangka pikir.....	25
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Pnelitian.....	28
B. Variable Dan Desain Penelitian .....	28
1. Variabel.....	28
2. Desain Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi Dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	30
E. Metode Dan Prosedur Pengumpulan Data .....	31
1. Teknik pengumpulan data .....	31
2. Prosedur pengumpulan data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Pengolaan Dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Teknik Analisis Data Dengan Persentase .....	38
B. Analisis Hasil Keterampilan Belajar Membaca Siswa .....	44

<b>C. Analisis Nilai Angket .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau *attitude* social yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Sedangkan fungsi diadakan pendidikan dalam pandangan Islam tidak jauh berbeda dengan yang ada pada tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya untuk pembentukan akal atau pengembangan kompetensi para siswa saja, melainkan berfungsi juga kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagai mana yang dikehendaki Allah swt.

Kompetensi yang diharapkan menjadi suatu pegangan bagi penyelenggara pendidikan atau dengan kata lain kegiatan pendidikan harus dijalankan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar, karena guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara struktur dan berjenjang seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti hasil belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar membaca, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan buruk dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun terhadap madrasah.

Selain adanya permasalahan dalam belajar, dalam proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar di madrasah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajar di madrasah di antaranya meliputi lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut haruslah berjalan berdampingan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, jika yang diharapkan adalah suatu hasil yang memuaskan.

Dalam menjalani proses belajar, siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pembelajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Menurut Moh. Surya (1994:36) bimbingan memiliki arti yaitu :

sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat, dan kehidupannya. Bimbingan ini merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan-tujuannya.

Pada umumnya bimbingan yang sering dilakukan di sekolah-sekolah bentuk pribadi dan sosial adalah bimbingan pribadi, bentuk sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah

pribadi. Sedangkan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan pembelajaran baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca.

Menurut W.S. Winkel (2008:11) prestasi adalah bukti hasil belajar yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar.

Akan tetapi, suatu permasalahan muncul pada saat ini di sekolah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan seperti dari perkembangan teknologi dan fasilitas pendidikan justru semakin banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menerima bimbingan-bimbingan dari para guru. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menunjukkan sikap yang kurang wajar, sehingga dengan hal-hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut merupakan tugas para guru untuk bekerja lebih ekstra, agar dapat memberikan perubahan kepada para siswa menjadi lebih giat untuk belajar yang salah satunya adalah melalui bimbingan untuk belajar baik dilakukan di madrasah formal maupun informal dan bimbingan orang tua di rumah. Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pra penelitian di lapangan. Prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Tongko secara umum dapat dikatakan masih minim, baik hasil belajar kurikuler maupun

ekstra kurikuler. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang menurun dan nilai-nilai yang diperoleh siswa hanya setara dengan standar kurikulum pelajaran saja. Penurunan dari hasil belajar tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang memainkan *handphone* dan *facebook* pada jam-jam pelajaran, sertakeluar-masuk kelas dengan alasan ke toilet. Penurunan yang terdapat pada MTs Mhammadiyah Tongko tersebut dapat terlihat dari nilai para siswa kelas XII pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadits, aqidah akhlak, dan fiqih.

Dari latar belakang di atas, masalah bimbingan belajar terhadap prestasi siswa yang terjadi di luar sekolah, masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti Apakah bimbingan belajar tersebut bisa meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap keterampilan membaca Siswa Mts Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang“**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
  - b. Bagi Lembaga Pendidikan
    - 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk guru yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadist sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah saw dalam dunia pendidikan.

2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

###### **a. Bimbingan**

Secara harfiah, istilah *bimbingan* berasal dari bahasa Inggris yaitu "guidance". *Guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidance* sendiri berasal dari kata "(to) guide" yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata guidance dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan..

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.

Menurut Muhammad Surya, (1975:15) bimbingan adalah:

“Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman

diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.”

Sedangkan menurut pandangan para pakar psikologi, pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Crow dan Crow, Guidance dapat diartikan sebagai bagian yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b. Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu siswa untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.
- c. Menurut Jear dalam Book of Education bimbingan adalah suatu proses yang membantu siswa melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan siswa agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah suatu program atau kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu siswa agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

Dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah, bimbingan tidak lagi diperuntukkan kepada siapa saja, melainkan lebih di batasi dengan batasan lingkup sekolah. Fokus pada bimbingan di lingkungan adalah peserta didik dalam sekolah (siswa) yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang relative matang (guru atau konselor), dengan harapan siswa dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia lebih berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

#### **b. Belajar**

*belajar* adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang di perkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984 : 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan oleh lainnya.
2. Moh. Surya (1981 : 32) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dalam lingkungan.

Pengertian belajar menurut para ahli dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat di simpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 27:

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.”

Bimbingan belajar dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah merupakan usaha yang dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun keluarga atau kemasyarakatan.

Bentuk pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan para siswa secara memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar**

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu.

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya layanan bimbingan belajar, di antaranya adalah:

### **a. Fungsi pemahaman**

Fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.

### **b. Fungsi pencegahan**

Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan focus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru dan murid yang kurang serasi, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

Akan tetapi secara khusus hanya terdapat tiga fungsi dengan adanya layanan bimbingan belajar, yaitu:

a. Fungsi pemahaman individu

Bimbingan akan membantu para siswa di dalam pemahaman individu, baik dirinya sendiri maupun pemahaman pada individu orang lain. Dalam membantu siswa memahami dirinya, pertama-tama konselor haruslah berusaha untuk dapat memahami kondisi, kemampuan, dan sifat-sifat siswa itu sendiri.

b. Fungsi pencegahan dan pengembangan

Siswa memiliki sejumlah potensi dan sifat-sifat yang dapat berkembang ke arah yang positif ataupun negatif.

c. Fungsi membantu penyesuaian diri

Agar perkembangan individu lancar dan dapat menikmati kesejahteraan hidup maka siswa harus dapat menyesuaikan diri, mencari keserasian atau keharmonisan dengan segala tuntutan dan kondisi baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Selain adanya fungsi yang diperoleh bagi para peserta bimbingan, terdapat pula beberapa tujuan dari diadakannya program bimbingan belajar. Dimana Attia Mahmud Hana menjelaskan bahwa secara umum tujuan bimbingan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses teknis yang teratur, yang bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya, serta agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar baik secara berkelompok maupun mandiri.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan kan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswaitu sendiri.

2) Aspek Psikologis yang meliputi:

- a) Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.
- b) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam

arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berintelligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*verysuperior*) disebut juga sebagai *talentedchild*, yakni anak berbakat.

- d). Minat siswa secara sederhana adalah ke cenderungan dan sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.
- e). Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.
- f). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:
  - 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suriteladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat- alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau pun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2). Lingkungan non social yang termasuk dalam faktor lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

a. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang ke

efektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

## **B. Konsep Keterampilan Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah satu keterampilan dalam ilmu bahasa Indonesia. Dengan membaca, siswa akan lebih mudah dalam mencerna dan memperoleh informasi. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami pesan dan makna dari suatu bacaan, di samping itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah secara lebih optimal.

Menurut Bowman and Bowman (1991: 265) membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning).

Secara harfiah membaca berasal dari kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu baca atau membaca juga diartikan sebagai mengejar atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Dengan membaca siswa dapat memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Tarigan hakikat dalam membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, karena dalam membaca tidak hanya melafalkan

tulisan-tulisan, melainkan menobatkan aktivitas visual dan berpikir. Membaca sebagai proses visual, karena membaca adalah aktivitas menterjemahkan simbol-simbol bunyi (huruf) kedalam kata-kata lisan.

Membaca sebagai proses berfikir, karena dalam membaca melibatkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman kreatif.

Menurut Farida Rahim terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* merupakan proses perceptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan *meaning* lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah madrasah.

Menurut Mr.Tampubalon, (1987) Bahasa tulisan adalah suatu ide-ide/pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran, Menurut Mr. Juel (2005) membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata kata dan memadukan jadi arti kata dan menjadi struktur baca. menurut Keraf Mr. Gorys merupakan suatu proses yang mengandung komponen fisisk dan mental sepanjang jalur tersebut, dapat diterjemahkan juga sebagai metodologi memberikan pentingnya gambar visual.

Berdasarkan pengertian-pengertian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk mencerna, memahami, dan mendapatkan informasi menterjemahkan simbol-simbol bunyi (huruf) kedalam kata-kata lisan sehingga memperoleh pemahaman atau pengetahuan atas sesuatu yang dibaca tersebut.

## **2. jenis-jenis Membaca**

### **a. Membaca Nyaring**

Dalam proses membaca nyaring sering dipakai oleh seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan terhadap orang lain dengan cara membaca teks. Membaca nyaring adalah sebuah kegiatan membaca yang dilakukan dengan teknis atau cara membaca keras-keras didepan umum.

### **b. Membaca Dalam Hati**

Membaca dalam hati merupakan sebuah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk dapat mengerti dan juga memahami maksud serta tujuan dari penulis dalam media tulis.

Membaca dalam hati meliputi dua aspek yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif .

1. *Membaca ekstensif* adalah tahapan awal dimana pembaca dituntut untuk bisa menyurvei atau menilai dengan membaca secara sekilas mau pun membaca dangkal.

2. *Sedangkan membaca intensif* merupakan tahapan lanjutan untuk dapat memahami isi dan memahami konteks bahasa dalam yang digunakan dalam penulisan.

### **3. Tujuan pada Keterampilan Membaca**

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang tentu memiliki tujuan tertentu. Namun pada dasarnya membaca memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sumber yang dibaca. Sedangkan secara khusus Tarigan mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan lain, yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapahal tersebut merupakan topik yang baik atau menarik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for mains ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk mengetahui serta menemukan mengapa para tokoh merasakan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inferensi*).

- e. Membaca untuk mengetahui dan menemukan apa-apa yang tidak bisa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan (*reading for classify*).
- f. Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrasts*).

#### **4. Teknik yang Diperlukan untuk Menumbuhkan Kemahiran Membaca**

Mahir dalam membaca merupakan hal yang dapat dilakukan oleh semua orang. Dalam upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, sebaiknya pembelajaran keterampilan membaca harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan bagi siswa, dan yang lebih menentukan lagi adalah terciptanya interaksi guru dan siswa yang bersifat "personal dan santun" sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan antara guru dan siswa. Ada beberapa hal yang harus dikuasai bila ingin memiliki kemahiran dalam membaca.

Brown menyebutkannya kedalam beberapa hal penting, yaitu:

- a. mampu membedakan pola-pola tulisan dan ejaan bahasa
- b. mampu menerima bagian-bagian bahasa dalam memori jangka pendek
- c. kecepatan memproses tulisan yang dibaca untuk mencocokkan dengan tujuan

- d. mengenal inti kata dan menginterpretasi pola susunan kata untuk menemukan makna teks yang dibaca
- e. mengenali kelompok gramatikal kata, sistem, pola, tata cara dan bentuk elepsisi yang digunakan
- f. mengenali bahwa bentuk tertentu dapat diekspresikan dalam bentuk gramatikal yang berbeda
- g. mengenali alat-alat kohesif yang digunakan dan perannya dalam menandai hubungan antar klausa
- h. mengenali bentuk retorika wacana dan signifikansinya untuk interpretasi
- i. mengenali fungsi komunikatif teks tulisan menurut bentuk dan maksudnya,
- j. menduga *link* dan hubungan antar peristiwa dan ide, mengambil keputusan sebab akibat, dan mendeteksi setiap hubungan sebagai *main ide*, ide pendukung, informasi baru, pemberian informasi, generalisasi dan contoh, membedakan makna literal dan makna di balik teks
- k. mendeteksi referensi khusus secara kultural dan menginterpretasinya dalam suatu konteks yang sesuai dengan kultur skemata
- l. mengembangkan dan menggunakan strategi membaca, mendeteksi pemarkah wacana, menebak makna kata dari konteks, dan mengaktifkan semata untuk menginterpretasi teks.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa mahir yang dimaksud merupakan cara membaca yang dapat dilakukan dengan cepat dan efektif tanpa mengabaikan pemahaman dari yang dibaca. Membaca cepat merupakan

aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata. Oleh sebab itu, kemampuan membaca cepat setiap orang berbeda. Hal itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan melakukan gerak mata dan mengoptimalkan kerja otak secara efektif. Meskipun demikian, kemampuan membaca cepat dapat dikuasai siapapun yang mau belajar dan berlatih intensif.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai keadaan. Membaca cepat bukan berarti asal membaca cepat saja, sehingga setelah selesai membaca tidak ada yang diingat dan dipahami. Dua hal pokok yang harus diperhatikan ketika membaca cepat adalah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi.

Kecepatan dan keefektifan membaca adalah dua hal yang saling berkaitan. Menurut Ahmad Slamet Harjasujana kecepatan dan keefektifan membaca ialah kecepatan yang dicapai oleh pembaca berdasarkan rumus banyak jumlah kata dibagi panjangnya waktu yang diperlukan. Satuan yang digunakan untuk mengukur kecepatan membaca adalah WPM (*word per minute*) atau KPM (kata per menit). Adapun rumus untuk menghitung kecepatan dalam membaca adalah:

KPM atau WPM = jumlah kata yang dibaca : waktu yang dibutuhkan  
(dalam menit)

Hasil dalam perhitungan membaca tersebut dapat dibagi pula ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

Lambat = 100 – 150 KPM

Rata-rata = 150 – 300 KPM

Cepat = 300 – 500 KPM

Sangat cepat = 500 – 1000 KPM

Super cepat = diatas 1000 KPM

Sedangkan untuk menghitung pemahaman dari isi bacaan (Pi) secara keseluruhan dengan cara menghitung prosentase skor jawaban yang benar atas skor jawaban ideal dari pertanyaan tes pemahaman bacaan. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{100\% \text{ Skor jawaban ideal}} \times X$$

Sebagai contoh adalah Si A mampu menjawab 8 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diajukan dan memperoleh skor 80, skor maksimal 100. Dengan data tersebut, kecepatan membaca A dapat dihitung seperti berikut:  $PI = \frac{80}{100} \times 100\% = 80\%$

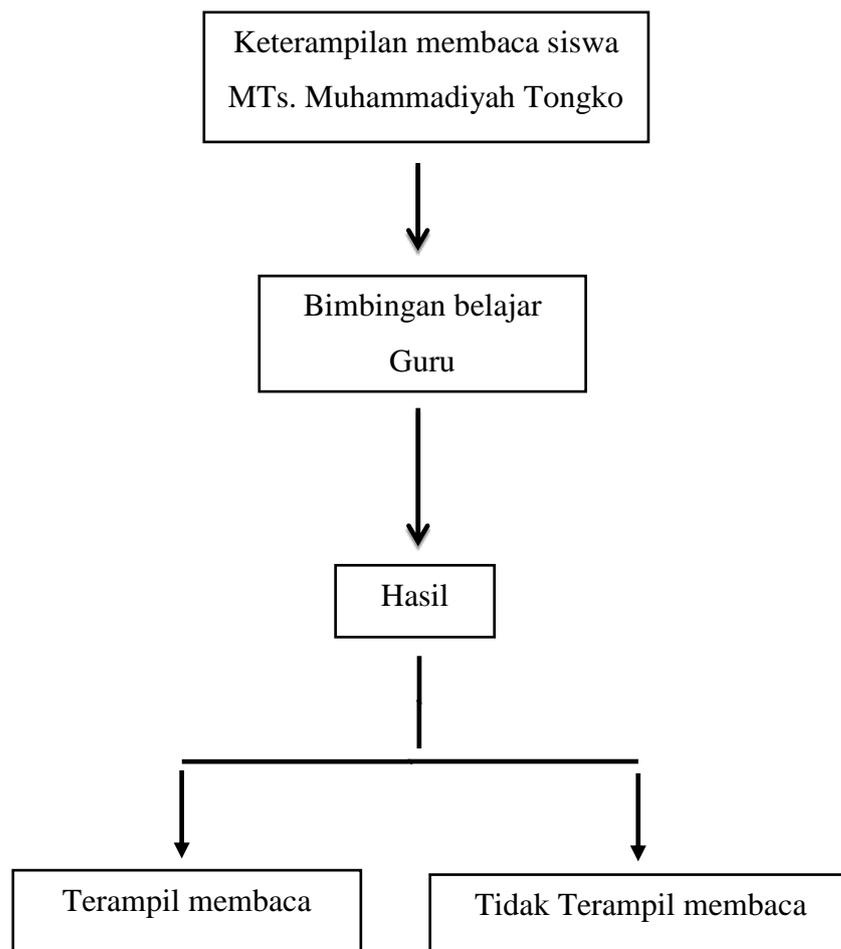
Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa si A memiliki tingkat pemahaman 80% dari seluruh yang telah dibacanya.

### **C. Kerangka Pikir**

Kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan ketereampilan membaca siswa yang diwujudkan dalam bentuk prestasi

belajar menjadi harapan guru bagi siswa sebagai sasaran pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa memberikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipandang efektif agar siswa dapat belajar maksimal sekaligus pencapaian tujuan pengajaran.

Namun tentunya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penggunaan metode tersebut betul-betul harus searah dengan pencapaian tujuan pengajaran dan relevan dengan materi pelajaran. Lebih jelasnya kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan berikut.



Ket: diagram alur kerangka pikir

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara, yaitu bahwa bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang cukup berpengaruh

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya agar dapat teratasi.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel**

Sugiyono (2013:60) mengemukakan “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat”.

*a. Variabel bebas (independen)*

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kepala sekolah selaku supervisory yang diberi simbol (X).

*b. Variabel terikat (dependen)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat ialah pengajaran guru yang beri simbol (Y).

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah siswa MTs muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Masalah penting yang diukur dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Keterampilan Membaca Siswa kelas III”. Intensitas bimbingan belajar oleh guru sebagai variabel bebas (Variabel X), dan prestasi keterampilan membaca siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Untuk lebih jelas pola hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Ket:

X = bimbingan belajar

Y = prestasi keterampilan membaca siswa

Gambar 3.1 hubungan antara variable

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Bimbingan belajar membaca menurut Faria Rahim terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding, dan mearning. Recording merujuk pada kata-katadan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistim tulisan yang digunakan. Decoding adalah proses penerjemahan rangkaian grafis.
2. Menurut Winkel prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa MTs Muhammadiyah Tongko, Sedangkan jumlah semua siswa yang terdapat pada MTs. Muhammadiyah Tongko tersebut adalah 100 orang siswa.

Tabel 3.1. Keadaan populasi MTs. Muhammadiyah Tongko :

No.	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1.	VII	30 siswa	
2.	VIII	30 siswa	
3.	IX	40 siswa	
4.	Jumlah	100 siswa	

Sumber ; Papan populasi MTs Muhammadiyah Tongko tahun 2017/2018

## 2. Sampel

Untuk besar sampel yang digunakan peneliti akan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Arikunto, yang apabila besar subjeknya melebihi dari 100 orang dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Oleh karena populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 100 siswa maka besar sampel yang akan digunakan adalah sebesar 20% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 20 siswa. Adapun sampel yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah berasal dari para siswa kelas VII dan kelas VIII MTs Muhammadiyah Tongko.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
VII	30 siswa	-
VIII	30 siswa	20 siswa

<b>IX</b>	40 siswa	-
<b>Jumlah</b>	100 siswa	20 siswa (100 x 20%)

^^^ Ket: Sumber wawancara guru wali kelas VIII

## **E. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala liker yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. (Arikunto. 2006:105).

Teknik angket ini digunakan penulis untuk memperoleh data melalui angket pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada sejumlah responden. Dalam hal ini semua guru kelas dan guru bidang studi lainnya yang ada disekolah yang akan diteliti. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah

angket tertutup, dimana responden hanya memilih alternative jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari sejumlah pertanyaan angket, dengan cara mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang pengumpulan datanya menggunakan keusioner (angket), maka model skala yang digunakan dalam angket ini adalah model skala likert dalam empat pilihan yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), dan TB (Tidak Baik), pembobotan angket tergantung pada butir pertanyaannya.

Syaodih (2007:238) menyatakan : Model skala likert menggunakan skala deskriptif (SB, B, KB, TB). Dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan terhadap suatu objek.

Pemberian bobot setiap item pada angket menggunakan rentang antara 1 sampai 4 untuk respon yang menjawab, sebagai berikut:

- Sangat Baik (SB) dengan bobot nilai 4
- Baik (B) dengan bobot nilai 3
- Kurang Baik (KB) dengan bobot nilai 2
- Tidak Baik (TB) dengan bobot nilai 1

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa data foto penelitian dan lokasi penelitian.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

### a. Instrumen Penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrument dengan model skala likert yang dimodifikasi. Pengukuran tersebut dilakukan dengan merumuskan sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang mengacu pada definisi operasional variabel dan indikator-indikator dalam kepala sekolah selaku supervisor dan juga pengajaran guru.

#### b. Pengujian Instrument

Pengujian kuesioner dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Pengujian validitas tiap item digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir instrument dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan dalam menguji validitas adalah korelasi *product moment* dalam Arikunto (2010:319) yang rumusnya:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Angka korelasi

$N$  = jumlah responden

$X$  = Skor pertanyaan dari responden

$Y$  = Skor total responden

Uji validitas untuk variabel kepala sekolah selaku supervisor dan pengajaran guru dapat di lihat di bawah ini :

Berdasarkan uji validitas instrumen yang diperoleh hasil bahwa keseluruhan item lebih besar dari  $r$  kritis, jadi keseluruhan item valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang diperoleh hasil bahwa keseluruhan item lebih besar dari  $r$  kritis, jadi seluruh item mutu pendidikan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Untuk menggambarkan bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa Mts Muhammadiyah Tongko maka digunakan rumus presentase.

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Maka dilakukan pengukuran yang dikemukakan oleh Arikunto (2003: 246) sebagai berikut :

- a. 76% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 56% - 75% dikategorikan baik
- c. 40% - 55% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik

## 2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana (Sugiyono, 2012:262) dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga  $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b, adalah sebagai berikut

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- $\bar{X}_i$  = Rata-rata skor variabel X
- $\bar{Y}_i$  = Rata-rata skor variabel Y

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka peneliti melakukan uji coba validitas, realibilitas, dan normalitas.

Menggunakan pengujian *bivariate pearson* (produk momenpearson). Adapun rumus untuk menghitung validitas adalah:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka korelasi

N = jumlah responden

X = Skor pertanyaan dari responden

Y = Skor total responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Teknik Analisis Data Dengan Persentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil angket adalah analisis deskriptif dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Ali (1986:84) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Di mana :

P = Persentase

f = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah responden

**Tabel 4.1.** Daftar Frekuensi dan Persentase Pertanyaan

Dari tabel 4.1. di atas dapat dilihat dari frekuensi dan presentase %

**Untuk pertanyaan 1** “bagaimana menurut anda tentang bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 12 orang atau 60% yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau 40 %, yang menjawab kurang baik tidak ada 0 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 2** “ Bagaimana menurut anda tentang bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa di Mts Muhammadiyah Tongko?

Pertanyaan	pilihan jawaban								Jml
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik		
	f	%	F	%	f	%	f	%	
1	12	60	8	40	0	0	0	0	20 100
2	4	20	11	55	5	25	0	0	20 100
3	3	15	13	65	4	20	0	0	20 100
4	3	15	7	35	5	25	5	25	20 100
5	9	45	6	30	5	25	0	0	20 100
6	16	80	3	15	1	5	0	0	20 100
7	5	25	12	60	3	15	0	0	20 100
8	8	40	10	50	1	5	0	0	20 100
9	9	45	10	50	1	5	0	0	20 100
10	9	45	10	50	1	5	0	0	20 100
11	6	30	12	60	2	10	0	0	20 100
12	7	35	6	30	6	30	1	5	20 100
13	9	45	8	40	3	15	0	0	20 100
14	11	55	8	40	0	0	1	5	20 100
15	12	60	7	35	1	5	0	0	20 100
16	6	30	10	50	4	20	0	0	20 100

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 4 orang atau 20 % yang menjawab baik sebanyak 11 orang atau 55 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang atau 25 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0%.

**Untuk pertanyaan 3** “ Bagaimana menurut anda mengenai langkah-langkah yang di lakukan bapak/ibu guru dalam bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 3 orang atau 15% yang menjawab baik sebanyak 13 orang atau 65 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 4 orang atau 20 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 4** “ Apakah sarana dan prasarana cukup memadai di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 3 orang atau 15% yang menjawab baik sebanyak 7 orang atau 35 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang atau 25%, yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang atau 25%.

**Untuk pertanyaan 5** “ Bagaimana menurut anda tentang kemampuan guru dalam membimbing keterampilan membaca siswa?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang atau 45 % yang menjawab baik 6 orang atau 30 % yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang atau 25 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 6** “ Apakah menurut anda bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca sudah di terapkan di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 16 orang atau 80 % yang menjawab baik sebanyak 3 Orang atau 15 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 1 orang atau 5 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 7** “ Menurut anda apakah efektivitas belajar keterampilan membaca sudah berjalan dengan sempurna di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 orang atau 25 % yang menjawab baik sebanyak 12 orang atau 60 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 3 orang atau 15 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 8** “ Apakah guru dalam bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca sudah memenuhi target di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 orang atau 25 % yang menjawab baik sebanyak 10 orang atau 50 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 1 orang atau 5 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 9** “ Apakah menurut anda bapak/ibu guru membimbing keterampilan membaca sudah baik di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang atau 45 % yang menjawab baik sebanyak 10 orang atau 50 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 1 orang atau 5 %, yang menjawab tidak baik ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 10** “ Bagaimana menurut anda tentang penguasaan materi oleh guru dalam bimbingan belajar keterampilan membaca di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang atau 45 % yang menjawab baik sebanyak 10 orang atau 50 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 1 orang atau 5 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 11** “ Bagaimana menurut anda tentang kualitas bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 6 orang atau 30 % yang menjawab baik sebanyak 12 orang atau 60 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang atau 10 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0 %.

**Untuk pertanyaan 12** “ Apakah menurut anda metode yang di gunakan dalam bimbingan belajar keterampilan membaca sudah sesuai di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 7 orang atau 35% yang menjawab baik sebanyak 6 orang atau 30%, yang menjawab kurang baik sebanyak 6 orang atau 30%, yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang atau 5%.

**Untuk pertanyaan 13** “ Apakah menurut anda bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca sangat menunjang terhadap pembelajaran di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang atau 45% yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau 40%, yang menjawab kurang baik sebanyak 3 orang atau 15%, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0%.

**Untuk pertanyaan 14** “ Bagaimana menurut anda tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca guru terhadap efektivitas belajar di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 11 orang atau 55% yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau 40 %, yang menjawab kurang tidak ada atau 0%, yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang atau 5%.

**Untuk pertanyaan 15** “ Apakah teknik guru dalam membimbing keterampilan membaca menurut anda sudah baik di Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 12 orang atau 60% yang menjawab baik sebanyak 7 orang atau 35%, yang menjawab kurang baik sebanyak 1 orang atau 5 %, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0%.

**Untuk pertanyaan 16** “ Apakah menurut anda efektivitas belajar sudah memenuhi target yang ditentukan di sekolah Mts Muhammadiyah Tongko?

Dari 20 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 6 orang atau 30% yang menjawab baik sebanyak 10 orang atau 50 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 4 orang atau 20%, yang menjawab tidak baik tidak ada atau 0%.

## B. Analisis Hasil Keterampilan Belajar Membaca Siswa

**Tabel 4.2.** Tabel Nilai Analisis Siswa

No	Nama Siswa	Nilai hasil prestasi belajar		Ket
		Sebelum bimbingan keterampilan membaca	Sesudah bimbingan keterampilan membaca	
1	Andi isman	47	80	T
2	Agustiawan	49	80	
3	Fengki arfandi hartono	48	80	
4	Haris abdul malik	46	75	
5	Muh.ardha	50	85	
6	Riki teguh saputra	50	75	
7	Ruddin	50	80	
8	Ruslan	50	80	
9	Aryanti wulandari	49	80	
10	Asniar adha	55	75	
11	Asfriananda t.	50	80	
12	Dellis sundari	55	80	
13	Hastuti	56	75	
14	Junita	55	80	
15	Linda firdaus	60	80	
16	Mardini	60	75	
17	Nur asizah	50	75	
18	Fitriani sari	50	80	
19	Siska ramli	55	70	
20	Riski alfiani	50	80	
<b>Jumlah</b>			<b>1565</b>	

Ket :

T : Tuntas

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa setelah siswa melakukan bimbingan belajar keterampilan membaca mengalami peningkatan. Dari hasil peningkatan

tersebut maka dapat diambil sebagai nilai X yaitu nilai hasil prestasi belajar terhadap keterampilan membaca siswa dimana  $X = 1565$ .

Dari hasil bimbingan belajar siswa di atas, sebelum melakukan bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca hasil belajar siswa sangat rendah atau belum memenuhi nilai rata-rata. Setelah bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca, siswa semangatnya semakin meningkat untuk membaca. Jadi, hasil prestasi belajar siswa setelah bimbingan keterampilan membaca meningkat dan sudah memenuhi nilai rata-rata.

### C. Analisis Nilai Angket

**Tabel 4.3.** Tabel Nilai Analisis Angket

No Resp	Sangat Baik (4)		Baik (3)		Kurang Baik (2)		Tidak Baik (1)		Y
1	6	24	8	24	4	8	0	0	56
2	5	20	4	12	5	10	0	0	42
3	7	28	1	3	7	14	0	0	45
4	0	0	5	15	0	0	0	0	15
5	9	36	0	0	6	12	0	0	48
6	9	36	2	6	5	10	0	0	52
7	6	24	1	3	8	16	0	0	43
8	3	12	6	18	6	12	0	0	42
9	9	36	1	3	2	4	4	4	47
10	5	20	3	9	7	14	0	0	43
11	6	24	1	3	9	18	0	0	45
12	8	32	3	9	4	8	0	0	49
13	9	36	3	9	4	8	0	0	53
14	8	32	1	3	7	14	0	0	49
15	5	20	3	9	8	16	0	0	45
16	4	16	2	6	9	18	1	1	41
17	9	36	2	6	5	10	0	0	52
18	4	16	2	6	9	18	0	0	40
19	6	24	4	12	3	6	2	2	44
20	9	36	2	6	5	10	0	0	52
<b>Jumlah</b>									<b>899</b>

Dari tabel 4.3. di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil angket efektivitas dalam bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa dalam meningkatkan prestasi keterampilan membaca siswa di Mts Muhammadiyah Tongko mengalami peningkatan. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat diambil sebagai nilai Y yaitu nilai prestasi belajar terhadap keterampilan membaca siswa di mana  $Y = 899$ .

**Tabel .4.4.** Analisis Perhitungan Angket dan keterampilan membaca siswa

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	80	56	4480	6400	3136
2	80	42	3360	6400	1764
3	80	45	3600	6400	2025
4	75	15	1125	5625	225
5	85	48	4080	7225	2304
6	75	52	3900	5625	2704
7	80	43	3440	6400	1849
8	80	42	3360	6400	1764
9	80	47	3760	6400	2209
10	75	43	3225	5625	1849
11	80	45	3600	6400	2025
12	80	49	3920	6400	2401
13	75	53	3975	5625	2809
14	80	49	3920	6400	2401
15	80	45	3600	6400	2025

16	75	41	3075	5625	1681
17	75	52	3900	5625	2704
18	80	40	3200	6400	1600
19	70	44	3080	4900	1936
20	80	52	4160	6400	2704
	1565	899	70760	122675	42115

Dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

$$X = 1565$$

$$Y = 899$$

$$XY = 70760$$

$$X^2 = 122675$$

$$Y^2 = 42115$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \\
 &= \frac{20 \cdot 70760 - (1565)(899)}{\sqrt{\{20 \cdot 122675 - (1565)^2\} \{20 \cdot 42115 - (899)^2\}}} \\
 &= \frac{1415200 - 1406935}{\sqrt{\{2453500 - 2449225\} \{842300 - 808201\}}} \\
 &= \frac{8265}{\sqrt{\{4275\} \{34099\}}} \\
 &= \frac{8265}{\sqrt{\{145773225\}}} \\
 &= \frac{8265}{12073,6} = 0,68
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data nilai  $r_{xy}$ , maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap  $r_{xy}$  dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$  tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (yaitu = 0,68), yang berkisar antara 0,70 – 0,90 berarti korelasi positif antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dan itu termasuk korelasi yang kuat atau tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data peneliti yang telah di uraikan pada bab IV, sesuai dengan proses analisis tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kolerasi variabel kuat antar Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Di Mts Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang
2. Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan keterampilan membaca siswa di Mts Muhammadiyah Tongko. Besarnya pengaruh bimbingan terhadap keterampilan membaca siswa tergolong positif dengan korelasi  $r$  sebesar 0,68.
3. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di Mts Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang menunjukkan hasil yang maksimal.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saran yang di ajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas/bindang studi diharapkan dapat menerapkan bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa, agar siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Kepada siswa di harap agar kiranya memperbanyak belajar dalam hal ini membaca, untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa yang lain agar nantinya saat menjadi guru, peneliti akan mengetahui kinerjanya sebagai guru dan mampu meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- Hana, Attia Mahmud, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Hapsari, Sri, *Bimbingan dan Konseling*, Grasindo, Jakarta, 2005.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Hasan, M. Alidan Mukti Ali, *Rapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Yogyakarta, 2003.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- KBBI, Pusat Bahasa DEPDIKNAS, Jakarta, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2003.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.

Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.

Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses: Proses Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,  
Angkasa, Bandung, 2008.

Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*,  
Grasindo, Jakarta, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Andi Offset, Yogyakarta, 2010

Widodo, Chomsin S, Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis  
Kompetensi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N





Ket : proses pengisian angket



Ket : proses pengisian angket



Ket : jam istirahat siswa

DATA KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MTS MUHAMMADIYAH TONGKO											
No	NOOR	NIK	NOOR								
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											
41											
42											
43											
44											
45											
46											
47											
48											
49											
50											
51											
52											
53											
54											
55											
56											
57											
58											
59											
60											
61											
62											
63											
64											
65											
66											
67											
68											
69											
70											
71											
72											
73											
74											
75											
76											
77											
78											
79											
80											
81											
82											
83											
84											
85											
86											
87											
88											
89											
90											
91											
92											
93											
94											
95											
96											
97											
98											
99											
100											

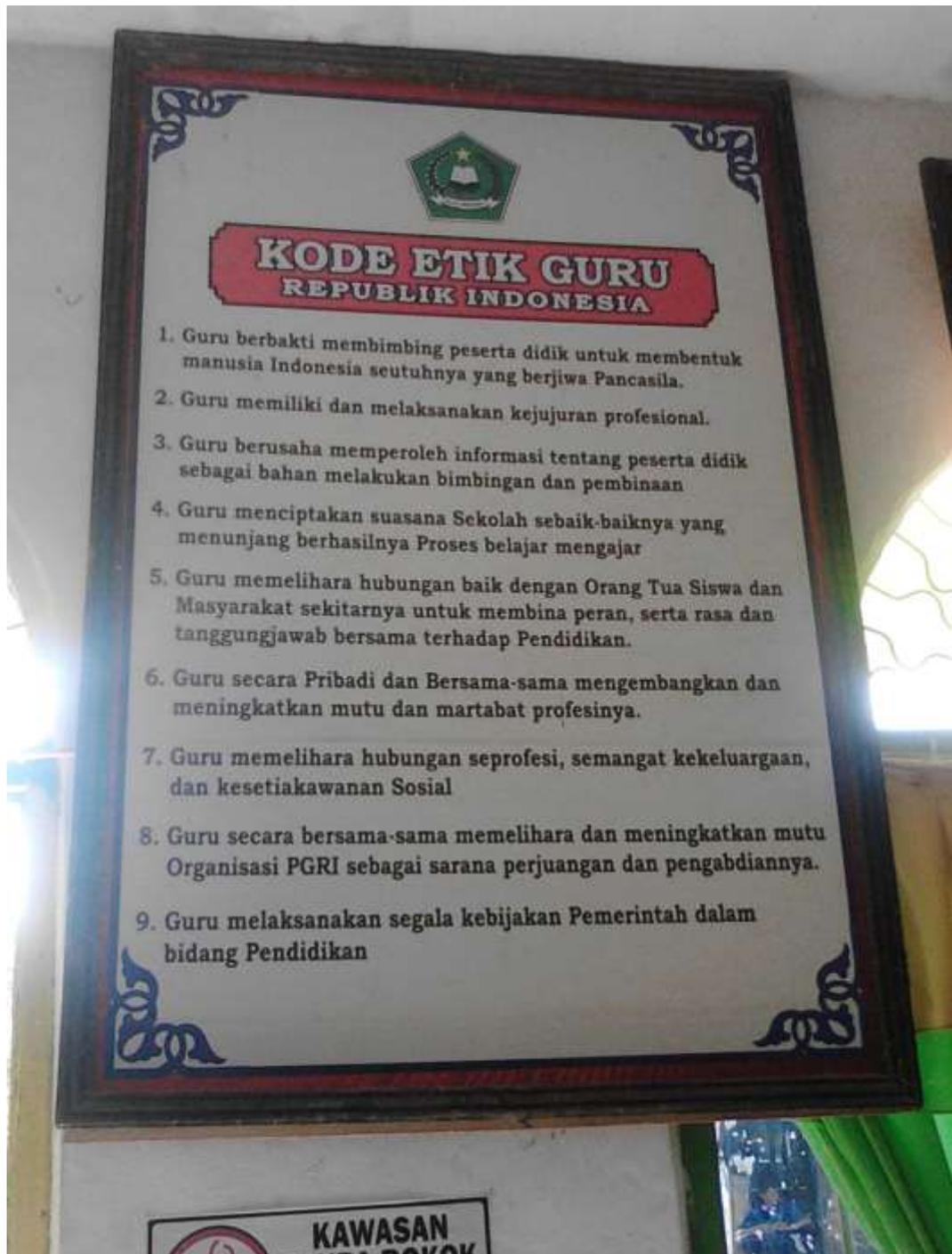
Ket : data keadaan guru dan pegawai



Ket ; proses pengimputan data siswa



Ket : struktur organisasi sekolah



Ket : kode etik guru Republik Indonesia